

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR
SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

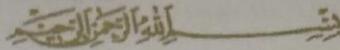
Nama : NUR WIDYKA SARI PANE
NPM : 1505170089
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **NUK WIDYKA SARI PANE**
N.P.M : **1505170089**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

BENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si

Penguji II

HERRY WAHYUDI, SE, M.Ak

Pembimbing

Dr. IRFAN, SE, MM

Panitia Ujian

Ketua



IRFAN, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

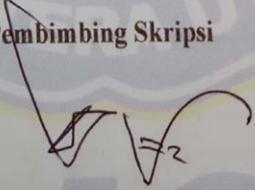
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NUR WIDYKA SARI PANE
N.P.M : 1505170089
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR
SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

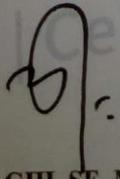
Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


(Dr. IRFAN, SE, MM)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

NUR WIDYKA SARI PANE, NPM 1505170089, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja dan Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik, dengan pendekatan penelitian menggunakan Asosiatif, dengan jumlah sampel sebanyak 158 Mahasiswa.

Hasil penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner yang diproses dan dianalisis dengan teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Berganda, Uji T, dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik dilihat dari nilai *R-square* sebesar 26,4% sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut : a) Variabel pelatihan profesional berpengaruh dilihat dari hasil $t_{hitung} (-1,301) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,195 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa pelatihan profesional berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik, b) Variabel pengakuan profesional berpengaruh dilihat dari hasil $t_{hitung} (0,075) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,940 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa pengakuan profesional berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. c) Variabel nilai-nilai sosial berpengaruh dilihat dari hasil $t_{hitung} (-3,589) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima yang berarti bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. d) Variabel lingkungan kerja berpengaruh dilihat dari hasil $t_{hitung} (0,650) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,517 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa lingkungan kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. e) variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh dilihat dari $t_{hitung} (6,463) > t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik dan f) Personalitas berpengaruh $t_{hitung} (-2,379) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima yang berarti bahwa personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Kata Kunci : Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin dengan segenap kerendahan hati mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata I Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Di dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait seperti universitas tempat penulis riset dan dosen pembimbing skripsi, dan mungkin dalam penyajian proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis menerima masukan baik maupun kritik demi sempurna Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Allah SWT karena atas rahmat, hidayah, karunia, serta perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini.
2. Buat Ayahanda Junaidi S.Pane dan Ibunda Tatriana Panjaitan yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, memberikan dukungan baik secara moril maupun material, serta doa dan motivasi yang tiada hentinya bagi penulis.
3. Bapak Dr. Irfan, S.E., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Proposal Skripsi ini dari awal hingga Proposal ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Januri, S.E., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku ketua jurusan akuntansi beserta seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Seluruh sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat penulis sebutin satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila ada kesalahan dan kekhilafan dalam bentuk penyampaian, teknik penulisan, dan masih kurang ilmiah, hal ini di sebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai seorang mahasiswa. Akhir kata penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi dan

pembaca sekaligus demi menambah pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Februari 2019

Penulis

NUR WIDYKA SARI PANE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Teori Motivasi dan Teori Harapan	8
a. Pengertian Motivasi	8
b. Pengertian Harapan	9
c. Teori Kebutuhan (Maslow's Need Hierarchy)	10
2. Minat	12
a. Pengertian Minat	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	14
c. Proses Timbulnya Minat	15
d. Fungsi Minat	15
e. Macam-macam Minat	16
f. Proses Minat	16
g. Hal-hal yang Berkaitan dengan Minat	17
h. Pengukuran Minat	17
3. Karir Mahasiswa	17
a. Pengertian Karir	17
b. Tahapan-tahapan Karir	18
4. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia	19
5. Profesi Akuntan	20
6. Profesi Akuntan Publik	22
7. Pendidikan Profesi Akuntan di Indonesia	24
8. Jasa Profesi Akuntan Publik	25
B. Penelitian Terdahulu	27

	C. Kerangka Berpikir	29
	D. Hipotesis	30
BAB III	METODE PENELITIAN	32
	A. Pendekatan Penelitian	32
	B. Definisi Operasional Variabel	32
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
	D. Populasi dan Sampel	36
	E. Teknik Pengumpulan Data	38
	F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
	A. Hasil Penelitian	47
	1. Dekripsi Data	47
	2. Karakteristik Responden	48
	3. Analisa Variabel Penelitian	49
	B. Teknik Analisa Data	57
	1. Regresi Linier Berganda	57
	2. Uji Asumsi Klasik	58
	a. Uji Normalitas	58
	b. Multikoleniaritas	59
	c. Heterokedastisitas	60
	3. Uji Hipotesis	61
	a. Koefisien Determinasi	61
	b. Uji T	62
	c. Uji F	65
	4. Analisis Data	66
	C. Pembahasan	70
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tabulasi Mahasiswa Akuntansi	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel III.1	Pelaksanaan Penelitian	36
Tabel III.2	Skala Likert	38
Tabel III.3	Hasil Uji Validitas X1	39
Tabel III.4	Hasil Uji Validitas X2	39
Tabel III.5	Hasil Uji Validitas X3	40
Tabel III.6	Hasil Uji Validitas X4	40
Tabel III.7	Hasil Uji Validitas X5	40
Tabel III.8	Hasil Uji Validitas X6	41
Tabel III.9	Hasil Uji Validitas X7	41
Tabel III.10	Hasil Uji Validitas Y	42
Tabel IV.1	Skala Likert	48
Tabel IV.2	Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner	48
Tabel IV.3	Jenis Kelamin Responden	49
Tabel IV.4	Skor Angket Untuk Variabel X1	50
Tabel IV.5	Skor Angket Untuk Variabel X2	51
Tabel IV.6	Skor Angket Untuk Variabel X3	52
Tabel IV.7	Skor Angket Untuk Variabel X4	53
Tabel IV.8	Skor Angket Untuk Variabel X5	54
Tabel IV.9	Skor Angket Untuk Variabel X6	55
Tabel IV.10	Skor Angket Untuk Variabel Y	56
Tabel IV.11	Koefisien Regresi	57
Tabel IV.12	Uji Multikolinearitas	60
Tabel IV.13	Koefisien Determinasi	62
Tabel IV.14	Uji Persial (Uji t)	63
Tabel IV.15	Uji F	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Proses Terbentuknya Minat	15
Gambar II.2 Kerangka Konseptual	30
Gambar IV.1 Normalitas	59
Gambar IV.2 Heterokedastisitas	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya aspek penting yang diutamakan dalam kehidupan manusia dewasa ialah karir, manusia memiliki sifat dasar untuk mengejar atau mencapai segala sesuatu yang telah di cita-citakannya. Seseorang individu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan pekerjaan yang sudah didapatkannya. Sebagai individu yang ingin maju dan berkembang membutuhkan sebuah motivasi diri agar dapat bekerja keras dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi agar kualitas kinerjanya semakin meningkat, sebagai suatu upaya dalam menghadapi persaingan yang berat baik di dunia bisnis maupun persaingan diantara sesama tenaga kerja yang semakin ketat.

Perkembangan dunia bisnis secara tidak langsung memberikan peluang atau kesempatan dalam lapangan pekerjaan yang semakin beragam. Dalam hal ini, sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta termasuk sebagai salah satu angkatan kerja. Dalam perkembangan dunia bisnis harus selalu didukung dengan pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap untuk bersaing di dunia kerja, oleh karena itu diperlukan pendidikan akuntansi yang relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Ketepatan menentukan dan memilih karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia, oleh karena itu karir seseorang berkontribusi besar bagi dirinya dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang. Pemilihan karir tepat disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki seseorang merupakan tahapan awal dalam pembetulan karir. Menurut Handoko (2000 :

123), karir adalah semua pekerjaan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Dengan demikian karir menunjukkan perkembangan para pegawai secara individual dalam jenjang jabatan atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerja dalam suatu organisasi.

Dalam pemilihan karir dan di dalam dunia kerja terdapat beberapa profesi yang dipilih oleh sarjana akuntansi. Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi mempunyai paling tidak tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh dalam karir di bidangnya. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi seseorang dapat langsung bekerja. Bidang pekerjaan yang tersedia untuk lulusan ini cukup bervariasi, antara lain sebagai wiraswasta dan bekerja pada instansi pemerintah atau perusahaan. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik pada jenjang S-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik.

Dengan kata lain setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa dapat memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal.

Berikut ini adalah tabulasi mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi dan terdaftar di universitas muhammadiyah sumatera utara pada tahun 2015.

Tabel I.1 Tabulasi Mahasiswa Akuntansi yang mengambil Konsentrasi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015

JURUSAN	KONSENTRASI	JUMLAH MAHASISWA
Akuntansi	Pajak	207
	Keuangan	160
	Manajemen	148
	Audit	77

Sumber : Biro Akuntansi UMSU

Dari Tabel di atas dapat di lihat bahwa mahasiswa yang memilih konsentrasi akuntansi audit lebih rendah di bangdingkan dengan konsentrasi yang lainnya. Dengan demikian mahasiswa yang memilih karir sbagai akuntan publik dapat dibilang rendah dan menurut hasil perbincangan yang saya lakukan bahwa masih banyak mahasiswa akuntansi yang tidak mengerti tentang profesi sebagai akuntan publik.

Wijayanti (2001), dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) faktor yang diteliti, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan tersedianya lapangan kerja, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Dan Niko Ardiyanto (2014), dalam pnelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi teradap pemilihan karir akuntan atau non akuntan menunjukkan bahwa dari ketujuh faktor yang diteliti yaitu, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan

profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, sedangkan faktor lingkungan kerja dan personalitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena dengan mengetahui pemilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dengan penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Apabila karir mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan.

Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut. Mahasiswa dalam memilih karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Pemilihan karir oleh mahasiswa sebahagian besar dapat dipengaruhi oleh pandangan mereka mengenai berbagai macam karir.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK.”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.
2. Kurangnya pengetahuan mahasiswa akuntansi dalam profesi sebagai akuntan publik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dan membatasi masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada 6 variabel saja, yaitu pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?

2. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
3. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
4. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
5. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?
6. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam karir sebagai akuntan publik.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memahami lagi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan sebagai akuntan publik.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam karir sebagai akuntan publik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Teori Motivasi dan Teori Harapan

a. Pengertian Motivasi

Pemilihan suatu profesi oleh individu berhubungan dengan teori motivasi disebut juga dengan teori penghaapan. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. "Menurut Weiner (1990) motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu". Sedangkan "Imron (1966) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*" yang berarti dorongan atau pengalasan untuk melakukan suatu aktifitas hingga mencapai tujuan".

Menurut Rivai (2006) bahwa:

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

Dari serangkain pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan, menyelesaikan, menghentikan, suatu aktifitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut.

b. Pengertian Teori Harapan

Teori harapan yang dikembangkan oleh Victor Vroom pada tahun 1964 merupakan salah satu teori yang menjelaskan mengenai motivasi. Teori harapan adalah kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut. Berdasarkan teori ini dapat dijelaskan bahwa para pekerja akan mendapatkan dorongan/motivasi untuk memberikan usaha yang maksimal ketika yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian baik atas kinerja mereka, yang mana pada akhirnya mereka akan memperoleh penghargaan – penghargaan atas kinerja baiknya tersebut. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi pekerja tersebut.

Teori Harapan berfokus pada tiga hubungan (Robbins, 2011):

1. *Hubungan usaha-kinerja.* Kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.
2. *Hubungan kinerja-penghargaan.* Tingkat sampai dimana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.
3. *Hubungan penghargaan-tujuan – tujuan pribadi.* Tingkat sampai dimana penghargaan – penghargaan organisasional memuaskan tujuan – tujuan pribadi atau kebutuhan – kebutuhan seorang individu dan daya tarik dari penghargaan – penghargaan potensial bagi individu tersebut.

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu

pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi.

Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/ gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. “Yudhantoko (2013) menyatakan seorang mahasiswa akuntansi tertarik pada suatu karir untuk dikejar di masa depan adalah disebabkan karena karir tersebut dianggap memiliki suatu nilai yang memberikan kepuasan pribadi”.

Dalam proses pemilihan karir, mahasiswa akuntansi akan membentuk perilaku atau usaha - usaha yang maksimal guna mendapatkan hasil yang diinginkannya.

c. Teori Kebutuhan (Maslow's Need Hierarchy)

Teori kebutuhan dikembangkan Abraham Maslow pada tahun 1943 menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan (Robbins, 2011). Manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri). Ia mengemukakan

hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hirerarki lima kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan Fisik (*Physiological*)

Antara lain kebutuhan akan udara, makanan, minuman dan sebagainya yang ditandai oleh kekurangan sesuatu dalam tubuh orang yang bersangkutan. Kebutuhan ini dinamakan juga kebutuhan dasar yang jika tidak dipenuhi dalam keadaan yang sangat ekstrim misalnya kelaparan bisa manusia yang bersangkutan kehilangan kendali atas perilakunya sendiri karena seluruh kapasitas manusia tersebut dikerahkan dan dipusatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya itu. Sebaliknya, jika kebutuhan dasar ini relatif sudah tercukupi, muncullah kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan akan rasa aman.

2. Keselamatan dan Keamanan (*Safety and Security*)

Antara lain kebutuhan yang berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi yang bisa diperkirakan, bebas dari rasa takut dan cemas dan sebagainya..

3. Kebutuhan Sosial (*Social*)

Antara lain kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki, saling percaya, kasih sayang, interaksi dengan masyarakat, persahabatan dan cinta.

4. Penghargaan (*Self-esteem*)
kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri atau harga diri.
5. Aktualisasi Diri (*Self-actualization*)
Kebutuhan ini merupakan dorongan untuk menjadi apa yang diinginkan, dengan jalan memaksimalkan potensi, keahlian dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Teori kebutuhan Maslow secara mutlak menunjukkan perwujudan diri sebagai pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan pengembangan individu. Maslow memisahkan lima kebutuhan tersebut ke dalam urutan. Kebutuhan pertama (fisiologis) dan kedua (kesejahteraan dan keamanan) digolongkan sebagai kebutuhan primer atau kebutuhan tingkat bawah sedangkan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri digolongkan sebagai kebutuhan sekunder atau kebutuhan tingkat atas. Menurut Oktavia (2006) untuk memenuhi fisiologis, manusia harus bekerja atau berkarir sehingga mendapat gaji atau kompensasi lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu juga membutuhkan rasa aman, penghargaan dan aktualisasi diri saat dia bekerja.

2. Minat

a. Pengertian minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hal 957) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat

adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. “Menurut Sumadi Suryabrata (1988, hal 109) Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyena ngi sesuatu objek”. Sedangkan menurut “Crow and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu”. Berdasarkan pendapat Crow and Crow dapat diambil pengertian bahwa individu yang mempunyai minat terhadap belajar, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap Belajar tersebut.

Karateristik minat menurut Bimo Walgito (1977, hal 4) :

1. Menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek.
2. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu.
3. Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya

Menurut pendapat diatas yang perlu diperhatikan adalah aspek terakhir yaitu unsur pengharapan menimbulkan keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya. Sedangkan “Menurut Winarno Surachmad, 1980, hal 90 minat sebagai sesuatu hasil pengalaman yang tumbuh pada dan dianggap bernilai oleh individu adalah kekuatan yang mendorong seseorang itu untuk berbuat sesuatu.

Jadi pengalaman yang dianggap bernilai merupakan faktor yang turut membuat minat pada diri individu. Pengalaman memberikan motivasi serta kekuatan pada diri individu untuk melakukan sesuatu. “Menurut H.C.

Witherington yang dikutip Suharsini Arikunto (1983, hal 100) Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.”

Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang , karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat. Berdasarkan pengertian di muka maka unsur minat adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow, ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu :

1. Faktor yang timbul dari dalam diri individu.
2. faktor motif sosial dan
3. faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat.

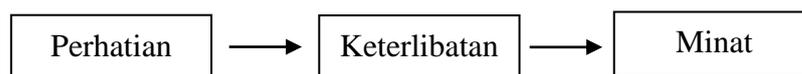
Johny Killis (1988 : 26). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudarsono, faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Jadi berdasarkan dua pendapat diatas faktor yang menimbulkan minat ada tiga yaitu dorongan dari diri individu, dorongan sosial dan motif dan dorongan emosional. Timbulnya minat pada diri individu berasal dari individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional.

c. Proses Timbulnya Minat

Menurut Charles yang dikutip oleh Slamet Widodo dideskripsikan sebagai berikut : Pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas (Slamet Widodo, 1989 : 72). Minat kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut. Secara skematis proses terbentuknya minat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1 : Proses terbentuknya minat

d. Fungsi Minat

dengan adanya minat memungkinkan adanya keterlibatan yang lebih besar dari objek yang bersangkutan. Karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan aktivitas dibandingkan aktivitas yang lain karena ada perhatian, rasa senang dan pengalaman.

e. Macam – macam minat

Minat dibagi 2 yaitu :

1. Minat primitif atau biologis

Minat yang timbul dari kebutuhan – kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, comfort, dan aktifitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2. Minat kultural atau sosial

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yang benar – benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar – benar luas terhadap hal – hal yang bernilai (Witherington, H. C, 1999)

f. Proses minat

Proses minat tersedia dalam :

1. Motif (alasan, dasar, pendorong)

2. Perjuangan motif

Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat hukum dan rendah dan disini harus dipilih.

3. Keputusan

Inilah yang sangat penting yang berisi pemilihan antara motif – motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain sebab tidak sama mungkin seseorang mempunyai macam – macam keinginan pada waktu yang sama.

4. Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil (Heri, P, 1998)

g. Hal-hal yang berkaitan dengan minat

Beberapa hal yang berkaitan dengan minat diantaranya adalah jika pekerjaan tidak jelas dan tidak menentu, makin sulit suatu tugas makin besar minat dan tenaga untuk menyelesaikan tugas itu, pekerjaan yang dilakukan secara cepat dan bersama-sama menumbuhkan minat (Heri P, 1998).

h. Pengukuran Minat

Menggunakan uji statistik “range” untuk mengukur minat. Rentang data range dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil. (Sugiyono, 2006).

3. Karir Mahasiswa

a. Pengertian Karir

Karir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, jabatan atau pekerjaan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang

mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang. Karier adalah sebuah kata dari bahasa Belanda, *carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu.

Menurut Kunartinah (2003), karir dapat dilihat dari berbagai cara, sebagai berikut:

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi. .
3. Tingkat kemapanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

Kunartinah (2003) menyatakan bahwa karir dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

b. Tahapan-tahapan Karir

Kunartinah (2003) menyimpulkan tahapan-tahapan karir seseorang terdiri dari tahap Tahap pilihan karir (*Career Choice*):

1. Tahap karir awal (*Early Career*),

Tahapan pertama tahap pilihan karir (*Career Choice*), terjadi pada umur 15- 22 tahun atau masa remaja. Tahapan ini disebut tahapan penjajajahan. ketika manusia mengembangkan visi dan identitas mereka yang berkenaan dengan masa depan atau gaya hidup, sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan seseorang. Pada tahap ini seseorang umumnya memilih jurusan, yang menurutnya baik dan disukai. Apakah seseorang memilih jurusan tertentu oleh karena masalah gambaran jurusan tersebut adalah salah satu faktor. Bisa juga ia memilih jurusan tertentu karena rekomendasi orang tua dan sisi ekonomi atau peluang kerja. Beragam alasan orang memilih jurusan tertentu di sekolah atau kampus.

2. Tahap karir pertengahan (*Middle Career*),

Kunartinah (2003) menyatakan tahapan kedua tahap karir awal (*Early Career*), terjadi pada umur 22-38 tahun. Tahap ini, seseorang juga meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan sekarang selama bekerja di perusahaan dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan di masa yang akan datang. Tahap ini terbagi menjadi dua fase, yaitu fase percobaan (trial) pada usia 22-30 tahun, pada fase ini orang memilih karir sesuai dengan jurusan yang ia pelajari di kampus. Ia tertarik dengan pekerjaan barunya dan mulai menekuni apa yang ia pilih. Ada gairah terhadap pekerjaan apalagi kalau di perusahaan tempat ia bekerja ada suasana kondusif ditambah dengan jenjang karier yang jelas. Fase berikutnya yaitu fase penentuan (establishment) pada usia 30-38 tahun. Bila seseorang menekuni pekerjaannya pada fase kedua, kinerjanya akan semakin baik pada fase ini. Kinerjanya umumnya di atas rata-rata. Gairah kerja semakin

bertambah. Ia mungkin mencapai posisi manager dalam sebuah perusahaan pada fase ini. Karir semakin mantap dan bisa sampai menduduki posisi Vice President. Ini tergantung berapa bagus kinerjanya dan berapa baik budaya korporasi di perusahaan.

3. Tahap karir akhir dan pensiun.

Kunartinah (2003) menyatakan tahapan ketiga tahap karir pertengahan (*Middle Career*) terjadi pada umur 38-55 tahun. Dalam tahap karir pertengahan ini, seseorang bergerak dalam suatu periode stabilisasi dimana mereka dianggap produktif, menjadi semakin lebih memikul tanggung jawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana lahir yang lebih berjangka panjang.

4. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan Pendidikan profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program ilmu sarjana Ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menyandang sebutan gelar profesi akuntan. (Benny, 2006). Selanjutnya mereka harus mendaftar ke departemen keuangan untuk mendapatkan nomor register.

5. Profesi Akuntan

Menurut International Federation of Accountants (dalam Regar, 2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang

mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Profesi akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Agar dikatakan profesi, seseorang harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Berikut ciri profesi menurut Harahap (1991) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya
2. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi tersebut.
3. Berhimpun dalam satu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.
4. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.
5. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Persyaratan ini semua harus dimiliki oleh profesi akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi. J.L Carey (dalam Regar,2003), menyebutkan ciri dari suatu profesi adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan wewenang untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut. Hadibroto,1997 (dalam Harahap,1991) menjelaskan pengertian profesi sebagai kumpulan orang-orang

yang terlibat dalam aktivitas serupa yang yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Bahwa harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus.
2. Bahwa diperlukan suatu proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan itu.
3. Bahwa harus ada standar-standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan forma mengenai statusnya.
4. Bahwa harus ada norma perilaku yang mengatur hubungan antara profesi dengan langganan, temann sejawat dan publik maupun penerimaan tanggung jawab yang tercukup dalam suatu pekerjaan yang melayani kepentingan umum.
5. Bahwa harus ada suatu organisasi yang mengabdikan diri untuk memajukan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat, disamping untuk kepentingan kelompok itu.

6. Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal/dana untuk menjalankan profesinya. Modal/dana ini dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang akan dibuat manajemen merupakan penyampain

informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak ekstern maupun intern perusahaan (Setiyani, 2005).

Menurut Mulyadi (1992;27) mendefinisikan Profesi Akuntan Publik sebagai berikut “profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan”

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Setiyani, 2005).

Seseorang yang memasuki karir sebagai akuntan publik, harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu pelatihan teknis yang mempunyai cukup arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan profesinya. (Mulyadi, 2002). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

- a. Berdomisili di wilayah Indonesia
- b. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- c. Menjadi anggota IAI.

- d. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

- a. *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

- b. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.

- c. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit : mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.

- d. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Bekerja di KAP dapat mengetahui berbagai macam perusahaan terutama perlakuan auditnya, sering bepergian keluar kota untuk mengaudit klien. Pengalaman di KAP membuat seorang individu dicari oleh perusahaan karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai standar yang berlaku. Namun bekerja di KAP juga terdapat kekurangannya, seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan biasa yang mengharuskan lembur (Sumarna, 2002).

7. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 merupakan tonggak awal kelahiran PPAk di Indonesia. Kepmen ini menyebutkan bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yaitu pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Keputusan Mendiknas ini sekaligus membuka babak baru pemakaian gelar akuntan di Indonesia dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua lulusan S1 akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Menurut Kholis (Media Akuntansi, Hal 55) lahirnya PPAk dalam perspektif sejarah profesidan pendidikan akuntansi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu kebutuhan dan pemahaman masyarakat akan profesi akuntan, peranan sentral IAI sebagai wadah organisasi akuntan dan peranan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dan profesi akuntan. Selain itu, kehadiran PPAk memang sudah menjadi kebutuhan mendesak bagi pengembangan profesi akuntansi di Indonesia sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi globalisasi dewasa ini.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas Nomor 179/U/2001, lulusan S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi ini berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan menjadi akuntan yang berhak mendapatkan Register Negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai Akuntan Publik.

8. Jasa profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik secara berkesinambungan terus mengembangkan jasa-jasa baru yaitu:

a. Jasa akuntansi dan pembukuan.

Kebanyakan klien kecil dengan staf akuntansi yang terbatas menandatangani pada kantor akuntan publik untuk mempersiapkan laporan keuangan mereka. Beberapa klien kecil kekurangan personil atau keahlian untuk mempersiapkan bahan jurnal dan buku besar mereka sendiri.

b. Jasa perpajakan.

Kantor akuntan publik mempersiapkan pula perhitungan pajak penghasilan bagi perusahaan dan perseorangan baik bagi klien jasa audit maupun klien non jasa audit. Sebagai tambahan, pajak bumi dan bangunan, pajak hadiah, perencanaan perpajakan, serta aspek lainnya dari jasa perpajakan disediakan pula oleh sebagian besar kantor akuntan publik.

c. Jasa konsultasi manajemen.

Mayoritas kantor akuntan publik menyediakan beberapa jasa tertentu yang membuat kliennya mampu mengelola bisnis secara lebih efektif. Jasa-jasa ini dikenal dengan sebutan konsultasi manajemen atau jasa penasihat manajemen.

CPA atau Kantor Akuntan Publik (*member of member's firm*) meliputi semua dari berikut ini :

a. Semua orang (dari setiap tingkatan) yang berpartisipasi dalam perikatan, kecuali mereka yang hanya melaksanakan fungsi rutin, seperti juru ketik atau operator foto kopi.

b. Semua orang yang memiliki posisi manajerial dan berlokasi dalam kantor yang berpartisipasi signifikan dalam perikatan (misalnya direktur sumberdaya manusia).

c. Semua pemilik, partner, atau pemegang saham dari kantor akuntan publik.

d. Sebuah entitas (misalnya kemitraan, korporasi, perwalian, atau kerjasama) yang kebijakan usaha, keuangan, atau akuntansinya dapat dikendalikan oleh seseorang atau lebih dari orang-orang yang telah disebutkan di atas atau oleh dua orang atau lebih yang dipilih dan ditunjuk untuk bertindak bersama-sama.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat referensi penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Niko Ardianto	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan atau Non Akuntan	Hasil analisis menunjukkan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan, tetapi variabel lingkungan kerja dan personalitas hasil analisis menunjukkan variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir akuntan atau non akuntan.
2	Lara Absara Aprilyan	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik	Hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

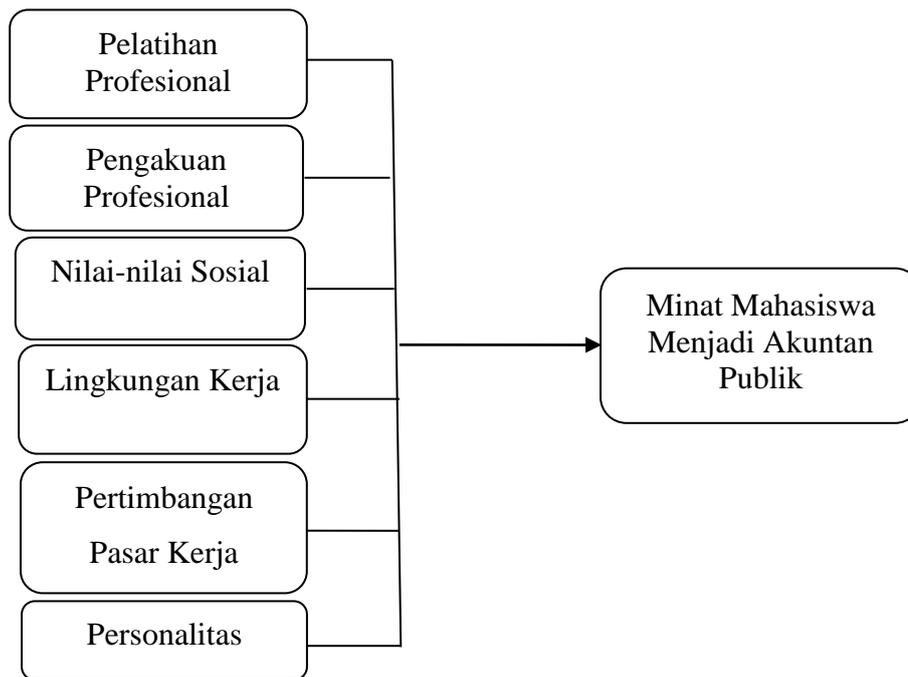
3	Maya Sari	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, semua pemilih profesi akuntan publik lebih mempertimbangkan kelima faktor tersebut, namun tidak signifikan secara statistik. Faktor yang berbeda signifikan secara statistik di antara pemilih profesi akuntan publik dengan non akuntan publik adalah sifat pekerjaan dan persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik.</p>
4	Andi Setiawan Chan	<p>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi</p>	<p>Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima dan makin tinggi kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik. Variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak</p>

			berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian di mana konsep teoritis akan berubah ke dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Menurut Sekaran dalam buku Sugiyono (2012, hal. 47) menyatakan “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

Pelatihan profesional merupakan pelatihan peningkatan kemampuan yang berhubungan dengan keahlian khusus suatu profesi. Pengakuan Profesioanal meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengakuan terhadap prestasi atas pekerjaan. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan sudut pandang masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersediannya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu.



Gambar II.2 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Kaitan ini mas

ih berup sementara karena jawaban yang diberikn baru pada teori relevan, bukan bedasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasar pada kerangka konseptual yang dikembangkan diatas, maka diperoleh pengembangan hipotesis sebagai beikut:

H1: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

H2: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

H3: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

H4: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

H5: Pertimbangan pasar berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

H6: Personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2010. Hal. 86) penelitian asosiatif adalah metode yang menggunakan dua tau lebih variabel guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya.

1. Variabel bebas (X)

Variabel independen (X) yaitu variabel yang menjadi penyebab berubahnya variabel bebas atau dependen (Y) (Widiatami, 2013). Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat. Variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

a. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional merupakan pelatihan peningkatan kemampuan yang berhubungan dengan keahlian khusus suatu profesi. Pelatihan profesional

berkaitan dengan seberapa penting mahasiswa menganggap adanya pelatihan untuk menjalankan tugas-tugas dalam karir yang mereka pilih.

Pelatihan profesional dapat diukur dengan 4 item pertanyaan (Rahayu, 2003) :

1. Pelatihan sebelum memulai kerja.
2. Ujian sertifikasi.
3. Pelatihan kerja rutin.
4. Pengalaman kerja.

b. Pengakuan Profesionalitas

Pengakuan Profesional meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengakuan terhadap prestasi atas pekerjaan. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain

Pengakuan profesional dapat diukur melalui (Rahayu,2003) :

1. Lebih banyak memberikan kesempatan berkembang.
2. Ada pengakuan apabila berprestasi.
3. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat.
4. Memerlukan keahlian untuk mencapai sukses.

c. Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berkaitan dengan sudut pandang masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa Nilai-nilai sosial dapat diukur dengan (Rahayu, 2003) :

1. Cara untuk naik pangkat.
2. Kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial.
3. Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Kepuasan pribadi.
5. Kesempatan untuk menjalankan hobby di luar pekerjaan.
6. Perhatian terhadap perilaku individu.
7. Gengsi pekerjaan di mata orang lain.

d. Lingkungan Kerja

Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja diukur dengan Sulistyawati (2011):

1. Pekerjaan rutin.
2. Pekerjaan lebih cepat dapat diselesaikan.
3. Pekerjaan lebih banyak tantangan.
4. Lingkungan kerja yang menyenangkan.
5. Sering lembur.
6. Tingkat kompetisi antar karyawan yang tinggi.
7. Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

e. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersediannya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan.

Pertimbangan pasar kerja dapat diukur dengan (Andersen, 2012):

1. Keamanan kerja lebih terjamin.
2. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.
3. Pekerjaan yang mudah didapat dan diperoleh.
4. Memperluas akses atau jaringan dengan dunia bisnis.

f. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diuji dengan dua pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang (Rahayu,2003).

1. Mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional
2. Memperluas personalitas seseorang dalam menjalankan pekerjaannya

2. Variabel Terikat (Y_1)

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Juga sering disebut variabel

terikat, variabel respons atau endogen. Berikan porsi yang lebih dalam membahas variabel terikat dari pada variabel bebasnya karena merupakan implikasi dari hasil penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa dalam pemilihan karir. Minat mahasiswa dalam pemilihan karir tersebut diukur melalui minat pemilihan karir sebagai akuntan publik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam karir sebagai akuntan publik pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan selesai.

Tabel III-1
Pelaksanaan Penelitian

NO	KETERANGAN	BULAN																							
		OKT'18				NOV'18				DES'18				JAN'19				FER'19				MAR'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset																								
2	Pengajuan judul																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Penyusunan Skripsi																								
6	Sidang																								

D. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2011: Hal 80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah mahasiswa strata-1 fakultas ekonomi jurusan akuntansi angkatan 2016 dan 2015 kelas pagi dan sedang menjalankan proses pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

2. Sample

Menurut Sugiyono (2011) Sample adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sample dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. Dengan demikian subjek penelitian ini menggunakan metode convenience sampling yaitu penentuan sample pada beberapa bagian dari populasi yang dilakukan secara acak untuk dijadikan responden. Rumus untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sample minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Untuk menggunakan rumus ini peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 5%.

Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana : n (ukuran sampel)

N (ukuran populasi) = 325

e (persentase kelonggaran ketidak telitian) = 5%

Maka: $n = \frac{325}{1 + 325 \cdot 0,05 \cdot 0,05}$

$$n = \frac{325}{1,18125}$$

$$n = 179$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden.

1. Angket (kuisisioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini diberikan langsung kepada responden dengan menggunakan sekala likert

Tabel III.2

Skala Likert

OPSI	NILAI
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya angket yang sudah diterima diuji dengan menggunakan uji validasi dan uji realibilitas.

1. Uji Validasi

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, selain itu “Menurut Zulfanef (2006) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti”. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu yang mengukur apa yang diukur. “Menurut Ghazali (2009) uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner”. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dimana untuk hasil uji validitas pelatihan profesional, penguasaan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan minat mahasiswa menjadi akuntan publik dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel III.3

Hasil Uji Validitas Pelatihan Profesional (X1)

No Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r _{table}	Status
P_1	0,724	0,1305	Valid
P_2	0,795	0,1305	Valid
P_3	0,807	0,1305	Valid
P_4	0,680	0,1305	Valid

Sumber : Data Diolah

Tabel III.4

Hasil Uji Validitas Pengakuan Profesional (X2)

No Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r _{table}	Status
P_1	0,682	0,1305	Valid
P_2	0,786	0,1305	Valid
P_3	0,764	0,1305	Valid
P_4	0,794	0,1305	Valid

Sumber : Data Diolah

Tabel III.5

Hasil Uji Validitas Nilai-nilai Sosial (X3)

No Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r _{table}	Status
P_1	0,708	0,1305	Valid
P_2	0,667	0,1305	Valid
P_3	0,772	0,1305	Valid
P_4	0,821	0,1305	Valid
P_5	0,793	0,1305	Valid
P_6	0,750	0,1305	Valid

Sumber : Data Diolah

Tabel III.6

Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja (X4)

No Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r _{table}	Status
P_1	0,727	0,1305	Valid
P_2	0,604	0,1305	Valid
P_3	0,752	0,1305	Valid
P_4	0,662	0,1305	Valid
P_5	0,706	0,1305	Valid
P_6	0,701	0,1305	Valid
P_7	0,692	0,1305	Valid

Sumber : Data Diolah

Tabel III.7

Hasil Uji Validitas Pertimbangan Pasar Kerja (X5)

No Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r _{table}	Status
1	0,751	0,1305	Valid
2	0,722	0,1305	Valid
3	0,310	0,1305	Valid
4	0,668	0,1305	Valid

Sumber : Data Diolah

Tabel III.8

Hasil Uji Validitas Personalitas (X6)

No Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r _{table}	Status
P_1	0,786	0,1305	Valid
P_2	0,790	0,1305	Valid

Sumber : Data Diolah

Tabel III.9

Hasil Uji Validitas Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Y)

No Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r _{table}	Status
P_1	0,751	0,1305	Valid
P_2	0,805	0,1305	Valid
P_3	0,855	0,1305	Valid
P_4	0,781	0,1305	Valid

Sumber : Data Diolah

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* “Menurut sugiharto dan situnjak (2006) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercay sebagai alat pengumpul data dan mampu mengungkap informasi yng sebenarnya di lapangan”. Sedangkan “Menurut Sumadi Suryabrata (2004, hal 28) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat

dipercaya”. Hasil pengukuran harus reliable dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemandapan. Jika variabel penelitian menggunakan yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Kriteria pengujinya ialah:

1. Jika hasil koefisien reliabilitas yakni $\text{Alpha} \geq 0,60$ maka reliabilitas cukup baik.
2. Jika hasil koefisien reliabilitas yakni $\text{Alpha} \leq 0,60$ maka reliabilitas kurang baik.

Tabel III.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁,X₂,X₃,X₄,X₅,X₆ dan Y

Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Pelatihan Profesional (X1)	0,742	Reliabel
Pengakuan Profesional (X2)	0,750	Reliabel
Nilai-nilai Sosial (X3)	0,847	Reliabel
Lingkungan Kerja (X4)	0,817	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja (X5)	0,393	Reliabel
Personalitas (X6)	0,391	Reliabel
Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik (Y)	0,808	Reliabel

Sumber : Data Diolah

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian mengambil kesimpulan dari pengujian tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh lingkungan kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan nilai- nilai sosial terhadap minat

mahasiswa menjadi akuntan publik. Adapun model persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y = Pemilihan karir menjadi akuntan publik

α = Konstanta (nilai Y apabila nilai X = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi dari X

X₁ = Pelatihan Profesional

X₂ = Pengakuan Profesional

X₃ = Nilai-nilai Sosial

X₄ = Lingkungan Kerja

X₅ = Pertimbangan Pasar Kerja

X₆ = Personalitas

e = *Error/ Residual*

Dalam analisis dan pengolahan data, dilakukan beberapa pengujian yang meliputi uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik pada regresi linear berganda antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan uji one sample *Kolmogorov Smirnov Test*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas maka dapat dilihat nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* dari hasil perhitungan regresi berganda. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan jika nilai VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan *Scatterplot Model*. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logikadeduktif). Logika deduktif adalah menganut atas asas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji

kebenarannya, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berada dengan premis. Menurut Muhammad Mestone, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2008, hal 76) Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai lima diuji dengan menentukan tingkat signifikansi dengan uji simultan (Uji F dan R^2) dan Uji parsial (uji t) sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen (lingkungan kerja, pengakuan operasional, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Di mana R^2 atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degrees of freedom) $df_1 = (\text{jumlah total variabel}-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Jika $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, penulis mengelola data dalam bentuk angket (kuesioner) yang terdiri dari 4 pertanyaan untuk variabel X1 (Pelatihan Profesional), 4 pertanyaan untuk variabel X2 (Pengakuan Profesional), 6 pertanyaan untuk variabel X3 (Nilai-nilai Sosial), 7 pertanyaan untuk variabel X4 (Lingkungan Kerja), 4 pertanyaan untuk variabel X5 (Pertimbangan Pasar Kerja), 2 pertanyaan untuk variabel X6 (Personalitas), dan 4 pertanyaan untuk variabel Y (Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik). Dimana yang menjadi variabel X1 adalah Pelatihan Profesional, variabel X2 adalah Pengakuan Profesional, variabel X3 adalah Nilai-nilai Sosial, variabel X4 adalah Lingkungan Kerja, variabel X5 adalah Pertimbangan Pasar Kerja, variabel X6 adalah Personalitas, dan variabel Y adalah Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. Angket yang disebarakan ini diberikan kepada mahasiswa/mahasiswi semester 5 siang di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai sample yang berjumlah 179 mahasiswa/mahasiswi dan dengan menggunakan metode Likert Summated Rating (LSR).

Tabel IV.1

Skala Likert

OPSI	NILAI
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada bab sebelumnya, penentuan besarnya sample menggunakan sejumlah keseluruhan kuesioner (179 buah) yang telah saya sebar pada mahasiswa/mahasiswi akuntansi dan telah mendapatkan balasnya.

Tabel IV.2

Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner

Kuesioner yang disebar	179	100%
Kuesioner yang kembali	162	90,5%
Kuesioner valid yang diolah	158	88,3%

Sumber : Data Diolah

Table 4.2 menunjukkan penyebaran dan tingkat pengembalian dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 179 kuesioner, yang kemudian dari jumlah 179 kuesioner yang disebar, kembali sebanyak 162 keusioner atau 90,5%. Berdasarkan 90,5% kuesioner yang kembali hanya 88,3% atau 158 kuesioner yang dapat diolah dan memenuhi syarat.

2. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah Mahasiswa/mahasiswi Akuntansi pada Universitas Muhammaduyah Sumatera Utara sebanyak 158 Mahasiswa/mahasiswi, yang terdiri dari karakteristik jenis kelamin. Dari kuesioner yang disebar diperoleh data mahasiswa/mahasiswi sebagai berikut :

Tabel IV.3

Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	53	32,71	32,71	32,71
Perempuan	109	67,29	67,29	67,29
Total	162	100	100	100

Sumber : Data Penelitian SPSS, 2019

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 109 orang (67,29%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang (32,71%).

3. Analisa Variabel Penelitian

Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil sekor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan yaitu :

Tabel IV.4

Skor Angket untuk Variabel X1 (Pelatihan Profesional)

Pertanyaan	Jawaban											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Dalam menjalankan karir yang anda pilih anda perlu :												
Pelatihan kerja sebelum memulai kerja	82	51,9	63	39,9	9	5,7	4	2,5	0	0	158	100
Sering mengikuti latihan diluar lembaga untuk meningkatkan professional	63	39,9	82	51,9	12	7,6	1	0,6	0	0	158	100
Sering mengikuti latihan rutin di dalam lembaga	70	44,3	73	47,5	13	8,2	2	1,3	0	0	158	100
Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi	76	48,1	75	46,2	3	1,9	4	2,5	0	0	158	100

Sumber : Data Diolah,2019

Dari tabel diatas diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar menjawab Sangat Setuju sebesar 51,9%
- b. Sebagian besar menjawab Setuju sebesar 51,9%
- c. Sebagian besar menjawab Kurang Setuju sebesar 8,2%
- d. Sebagian besar menjawab Tidak Setuju sebesar 2,5%

Tabel IV.5

Skor Angket untuk Variabel X2 (Pengakuan Profesional)

Pertanyaan	Jawaban											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Menurut anda, karir yang anda pilih :												
Lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang	79	50	68	43	8	5,1	3	1,9	0	0	158	100
Ada pengakuan apa bila berprestasi	71	44,9	70	44,3	12	7,6	5	3,2	0	0	158	100
Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat	64	40,5	72	45,6	16	10,1	6	3,8	0	0	158	100
Memerlukan keahlian tertentu untuk naik pangkat	74	46,8	71	44,9	10	6,3	3	2	0	0	158	100

Sumber : Data Diolah,2019

Dari tabel diatas diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar menjawab Sangat Setuju sebesar 50%
- b. Sebagian besar menjawab Setuju sebesar 45,6%
- c. Sebagian besar menjawab Kurang Setuju sebesar 10,1%
- d. Sebagian besar menjawab Tidak Setuju sebesar 3,8%

Tabel IV.6

Skor Angket untuk Variabel X3 (Nilai-nilai Sosial)

Pertanyaan	Jawaban											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Menurut anda, karir yang anda pilih :												
Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial	68	43	79	50	11	7	0	0	0	0	158	100
Lebih memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain	69	43,7	81	51,3	8	5	0	0	0	0	158	100
Lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi	68	43	67	42,4	23	14,6	0	0	0	0	158	100
Lebih memperhatikan perilaku individual	62	39,2	77	48,7	19	12,1	0	0	0	0	158	100
Pekerjannya lebih bergensi dibandingkan karir yang lain	56	35,4	65	41,1	37	23,5	0	0	0	0	158	100
Lebih memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain	67	42,4	76	48,1	15	9,5	0	0	0	0	158	100

Sumber : Data Diolah,2019

Dari tabel diatas diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar menjawab Sangat Setuju sebesar 43,7%
- b. Sebagian besar menjawab Setuju sebesar 51,3%
- c. Sebagian besar menjawab Kurang Setuju sebesar 23,5%

Tabel IV.7

Skor Angket untuk Variabel X4 (Lingkungan Kerja)

Pertanyaan	Jawaban												
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Menurut anda, jebis pekerjaan dan lingkungan jalan karir yng anda pilih :													
Pekerjaan rutin	78	49,4	56	35,4	24	15,2	0	0	0	0	158	100	
Pekerjaan lebih cepat dapat diselesaikan	70	44,3	81	51,3	6	3,8	1	0,6	0	0	158	100	
Pekerjaan lebih atraktif/banyak tantangan	65	41,1	70	44,3	23	14,6	0	0	0	0	158	100	
Lingkungan kerjanya menyenangkan	85	53,8	67	42,4	6	3,8	0	0	0	0	158	100	
Sering lembur	72	45,6	46	29,1	39	24,7	1	0,6	0	0	158	100	
Tingkat kompetisi antara karyawan tinggi	73	46,2	69	43,7	16	10,1	0	0	0	0	158	100	
Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna	75	47,5	62	39,2	21	13,3	0	0	0	0	158	100	

Sumber : Data Diolah,2019

Dari tabel diatas diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar menjawab Sangat Setuju sebesar 53,8%
- b. Sebagian besar menjawab Setuju sebesar 51,3%
- c. Sebagian besar menjawab Kurang Setuju sebesar 24,7%
- d. Sebagian besar menjawab Tidak Setuju sebesar 0,6%

Tabel IV.8

Skor Angket untuk Variabel X5 (Pertimbangan Pasar Kerja)

Pertanyaan	Jawaban											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Anda memilih karir tersebut, karena menurut anda karir tersebut :												
Keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah PHK)	89	56,3	58	36,7	7	4,5	4	2,5	0	0	158	100
Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui atau diakses	86	53,4	66	41,7	5	3,2	1	0,7	0	0	158	100
Pekerjaan yang mudah di dapat dan diperoleh	74	46,8	66	41,8	13	8,2	5	3,2	0	0	158	100
Memperluas akses atau jaringan dengan dunia bisnis	69	43,7	81	51,3	8	5	0	0	0	0	158	100

Sumber : Data Diolah,2019

Dari tabel diatas diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar menjawab Sangat Setuju sebesar 56,3%
- b. Sebagian besar menjawab Setuju sebesar 51,3%
- c. Sebagian besar menjawab Kurang Setuju sebesar 8,2%
- d. Sebagian besar menjawab Tidak Setuju sebesar 3,2%

Tabel IV.9

Skor Angket untuk Variabel X6 (Personalitas)

Pertanyaan	Jawaban												
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Anda memilih karir tersebut, karena menurut anda karir tersebut :													
Mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara professional	92	58,2	57	36,1	5	3,2	4	2,5	0	0	158	100	
Memperluas personalitas seseorang dalam menjalankan pekerjaannya	74	46,8	71	44,9	10	6,3	3	2	0	0	158	100	

Sumber : Data Diolah,2019

Dari tabel diatas diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar menjawab Sangat Setuju sebesar 58,2%
- b. Sebagian besar menjawab Setuju sebesar 44,9%
- c. Sebagian besar menjawab Kurang Setuju sebesar 6,3%
- d. Sebagian besar menjawab Tidak Setuju sebesar 2,5%

Tabel IV.10

Skor Angket untuk Variabel Y (Minat Mahasiswa Menjadi Angkutan Publik)

Pertanyaan	Jawaban											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Anda memilih karir tersebut, karena menurut anda karir tersebut :												
Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya	89	57,3	52	33	13	8,2	4	2,5	0	0	158	100
Akuntan publik dapat memperluaskan wawasan dan kemampuan akuntansi	86	54,4	63	39,9	7	4,4	2	1,3	0	0	158	100
Akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi	74	46,8	66	41,8	13	8,2	5	3,2	0	0	158	100
Memperoleh penghargaan yang tinggi dimasyarakat	89	56,3	61	38,6	4	2,5	4	2,6	0	0	158	100

Sumber : Data Diolah,2019

Dari tabel diatas diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar menjawab Sangat Setuju sebesar 56,3%
- b. Sebagian besar menjawab Setuju sebesar 41,8%
- c. Sebagian besar menjawab Kurang Setuju sebesar 8,2%
- d. Sebagian besar menjawab Tidak Setuju sebesar 3,2%

B. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda dapat dilihat dari nilai koefisien B pada tabel

berikut ini :

Tabel IV.11

Koefisien Regresi

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	15.993	2.019		7.923	.000		
	Pelatihan Profesional	-.131	.101	-.117	-1.301	.195	.601	1.663
	Pengakuan Profesional	.009	.114	.008	.075	.940	.396	2.526
	Nilai-nilai Sosial	-.278	.078	-.369	-3.589	.000	.462	2.165
	Lingkungan Kerja	.040	.062	.060	.650	.517	.581	1.722
	Pertimbangan Pasar Kerja	.821	.127	.575	6.463	.000	.617	1.621
	Personalitas	-.533	.224	-.255	-2.379	.019	.423	2.364

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Dari perhitungan dengan menggunakan program computer menggunakan

SPSS (Statistical Program For Social Schedule) versi 25 didapat:

$$a = 15.993$$

$$b_1 = -0,131$$

$$b_2 = 0,009$$

$$b_3 = -0,278$$

$$b_4 = 0,040$$

$$b_5 = 0,821$$

$$b_6 = -0,533$$

Berdasarkan table diatas diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y=15.993+-0,131X1+0,009X2+-0,278X3+0,040X4+0,821X5+-0,533X6+e$$

Persamaan diatas memperlihatkan bahwa semua variabel bebas (pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas) memiliki koefisien b_1 yang positif, berarti seluruh variabel bebas mempunyai hubungan yang searah terhadap variabel Y (minat mahasiswa menjadi akuntan publik).

2. Uji Asumsi Klasik

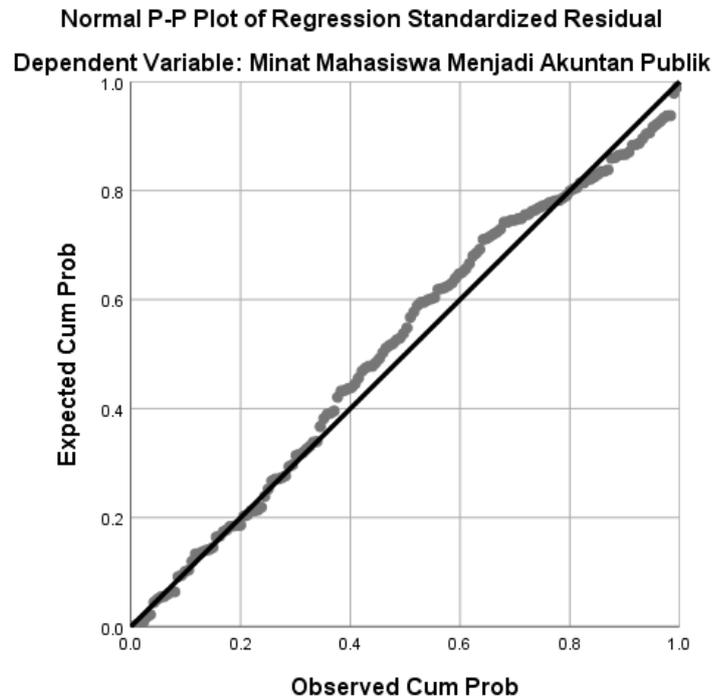
Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yakni :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.

Gambar IV.1

Normalitas



Gambar diatas mengidentifikasi bahwa regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflansi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Tabel IV.12
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.993	2.019		7.923	.000		
	Pelatihan Profesional	-.131	.101	-.117	-1.301	.195	.601	1.663
	Pengakuan Profesional	.009	.114	.008	.075	.940	.396	2.526
	Nilai-nilai Sosial	-.278	.078	-.369	-3.589	.000	.462	2.165
	Lingkungan Kerja	.040	.062	.060	.650	.517	.581	1.722
	Pertimbangan Pasar Kerja	.821	.127	.575	6.463	.000	.617	1.621
	Personalitas	-.533	.224	-.255	-2.379	.019	.423	2.364

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

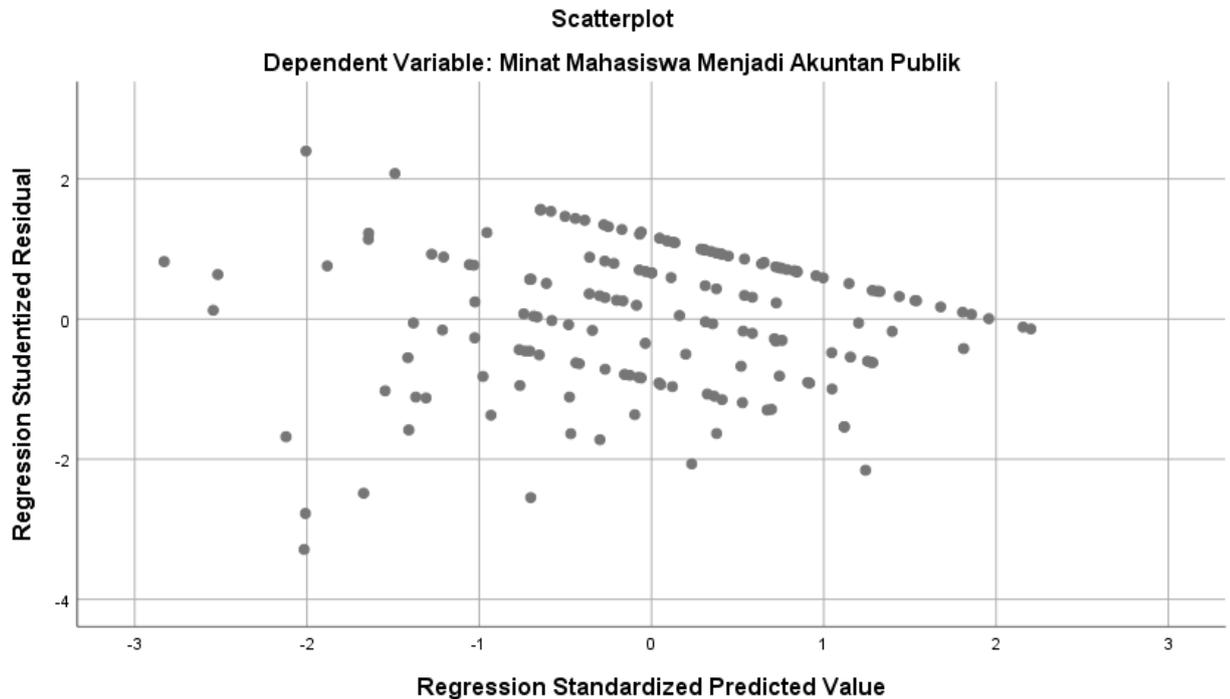
Keenam variabel independen yakni X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), sehingga tidak menjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidak samaan varians dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.2
Heterokedastisitas



Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas / teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen (Y). semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut ini nilai koefisien determinasi (R^2) :

Tabel IV.13

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.235	1.97755

a. Predictors: (Constant), Personalitas, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai-nilai Sosial, Pengakuan Profesional

b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R-square* adalah 0,264 atau 26,4% yang berarti bahwa hubungan antara minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) dengan pelatihan profesional (X1), pengakuan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), lingkungan kerja (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), dan personalitas (X6) memiliki pengaruh sebesar 26,4% sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

b. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut

Tabel IV.14**Uji Parsial (Uji t)****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.993	2.019		7.923	.000		
	Pelatihan Profesional	-.131	.101	-.117	-1.301	.195	.601	1.663
	Pengakuan Profesional	.009	.114	.008	.075	.940	.396	2.526
	Nilai-nilai Sosial	-.278	.078	-.369	-3.589	.000	.462	2.165
	Lingkungan Kerja	.040	.062	.060	.650	.517	.581	1.722
	Pertimbangan Pasar Kerja	.821	.127	.575	6.463	.000	.617	1.621
	Personalitas	-.533	.224	-.255	-2.379	.019	.423	2.364

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Dari table diatas dapat dilihat hasil uji statistik secara parsial sebagai berikut :

- a. Pelatihan Profesional (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,301 dengan nilai signifikan 0,195 sedangkan nilai ketentuan untuk 158 sampel t_{tabel} sebesar 1,975 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulan $t_{hitung} (-1,301) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,195 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa secara parsial pelatihan profesional (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Pengakuan Profesional (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,075 dengan nilai signifikan 0,940 sedangkan nilai ketentuan untuk 158 sampel t_{tabel} sebesar 1,975 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulan $t_{hitung} (0,075) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,940 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a

ditolak yang berarti bahwa secara parsial pengakuan profesional (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- c. Nilai-nilai Sosial (X3) diperoleh t_{hitung} sebesar -3,589 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan nilai ketentuan untuk 158 sampel t_{tabel} sebesar 1,975 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulan $t_{hitung} (-3,589) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial nilai-nilai sosial (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- d. Lingkungan Kerja (X4) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,650 dengan nilai signifikan 0,517 sedangkan nilai ketentuan untuk 158 sampel t_{tabel} sebesar 1,975 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulan $t_{hitung} (0,650) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,517 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa secara parsial lingkungan kerja (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- e. Pertimbangan pasar kerja (X5) diperoleh t_{hitung} sebesar 6,463 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan nilai ketentuan untuk 158 sampel t_{tabel} sebesar 1,975 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulan $t_{hitung} (6,463) > t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima yang berarti bahwa secara parsial pertimbangan pasar kerja (X5) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- f. Personalitas (X6) diperoleh t_{hitung} sebesar -2,379 dengan nilai signifikan 0,019 sedangkan nilai ketentuan untuk 158 sampel t_{tabel} sebesar 1,975 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulan $t_{hitung} (-2,379) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial personalitas (X6) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengkaji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Pelatihan Profesional (X1), Pengakuan Profesional (X2), Nilai-nilai Sosial (X3), Lingkungan Kerja (X4), Pertimbangan Pasar Kerja (X5), dan Personalitas (X6) berpengaruh terhadap variabel Minat Mahasiswa Menjadi Akntan Publik (Y). Agar dapat dilakukan pengujian statistik, maka hipotesis tersebut di konversi kedalam hipotesis statistic sebagai berikut :

Berikut ini hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.15

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211.668	6	35.278	9.021	.000 ^b
	Residual	590.515	151	3.911		
	Total	802.184	157			

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

b. Predictors: (Constant), Personalitas, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai-nilai Sosial, Pengakuan Profesional

Pada table diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,021 dengan nilai signifikan 0,000 dengan 158 sampel dengan signifikan 0,05 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,16 maka diperoleh $F_{hitung} (9,021) > F_{tabel} (2,16)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Profesional (X1), Pengakuan Profesional (X2), Nilai-nilai Sosial (X3), Lingkungan Kerja (X4), Pertimbangan Pasar Kerja (X5), dan Personalitas (X6) secara simultan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akntan Publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa secara parsial (individual) dari keenam variabel hanya variabel nilai-nilai sosial pertimbangan pasar kerja dan personalitas yang berpengaruh terhadap variabel terkait. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akunjan Publik

Dari hasil uji statistik pengaruh penelitian profesional (X1) negative dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dikarenakan hasil $t_{hitung} (-1,301) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,195 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan nilai R-square sebesar 0,264 atau 26,4% yang berarti bahwa hubungan antara minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) dengan pelatihan profesional (X1), pengakuan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), lingkungan kerja (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), dan personalitas (X6) memiliki pengaruh sebesar 26,4% sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

2. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akunjan Publik

Dari hasil uji statistik pengaruh pengakuan profesional (X2) negative dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dikarenakan hasil $t_{hitung} (0,075) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,940 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan nilai R-square sebesar 0,264 atau 26,4% yang berarti bahwa hubungan antara minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) dengan pelatihan profesional (X1), pengakuan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), lingkungan kerja (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), dan personalitas (X6) memiliki

pengaruh sebesar 26,4% sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

3. Pengaruh Nilai-nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Dari hasil uji statistik pengaruh nilai-nilai sosial (X3) positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dikarenakan hasil $t_{hitung} (-3,589) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima.

Dengan nilai R-square sebesar 0,264 atau 26,4% yang berarti bahwa hubungan antara minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) dengan pelatihan profesional (X1), pengakuan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), lingkungan kerja (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), dan personalitas (X6) memiliki pengaruh sebesar 26,4% sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

4. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Dari hasil uji statistik pengaruh lingkungan kerja (X4) negative dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dikarenakan hasil $t_{hitung} (0,650) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,517 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan nilai R-square sebesar 0,264 atau 26,4% yang berarti bahwa hubungan antara minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) dengan pelatihan

profesional (X1), pengakuan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), lingkungan kerja (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), dan personalitas (X6) memiliki pengaruh sebesar 26,4% sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

5. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Dari hasil uji statistik pengaruh pertimbangan pasar kerja (X5) negative dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dikarenakan hasil $t_{hitung} (6,463) > t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan nilai R-square sebesar 0,264 atau 26,4% yang berarti bahwa hubungan antara minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) dengan pelatihan profesional (X1), pengakuan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), lingkungan kerja (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), dan personalitas (X6) memiliki pengaruh sebesar 26,4% sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

6. Pengaruh Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Dari hasil uji statistik pengaruh personalitas (X6) negative dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dikarenakan hasil $t_{hitung} (-2,379) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima.

Dengan nilai R-square sebesar 0,264 atau 26,4% yang berarti bahwa hubungan antara minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) dengan pelatihan profesional (X1), pengakuan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), lingkungan kerja (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), dan personalitas (X6) memiliki pengaruh sebesar 26,4% sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pelatihan profesional (X₁) memiliki nilai $t_{hitung} (-1,301) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,195 > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H₁) ditolak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, pelatihan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi didalam pelatihan profesional sebagai akuntan publik pada saat ia bekerja nanti merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan saat menjalankan pekerjaannya pelatihan yang harus dihadapi dan bagi mahasiswa akuntansi

tersebut pelatihan yang akan ia lakukan dapat mempermudah pekerjaan yang ia lakukan.

2. Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pengakuan profesional (X_2) memiliki nilai t_{hitung} (0,075) < t_{tabel} (1,975) dengan nilai signifikan 0,940 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_2) ditolak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, pengakuan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi didalam pengaruh profesional sebagai akuntan publik pada saat ia bekerja nanti memiliki pengakuan terhadap profesi yang ia inginkan.

3. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel nilai-nilai sosial (X_3) memiliki nilai t_{hitung} (-3,589) < t_{tabel} (1,975) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H₃) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audi Alhadar tahun 2013 yang menunjukkan, bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih karir termasuk pemilihan karir menjadi akuntan publik. Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang di lingkungannya. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan dengan ditugaskannya seseorang akuntan publik di berbagai tempat dan perusahaan memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

Akuntan publik tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus diimbangi dengan Skeptisme Profesional (*Professional Skepticism*). Skeptisme Profesional (*Professional Skepticism*) adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Sikap tersebut diatur dalam kode etik profesi akuntan publik diantaranya :

- a. Independen.

Seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, bahkan dengan klien yang membayarnya.

b. Integritas dan objektivitas.

Seorang akuntan publik harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain.

c. Jujur.

Seorang akuntan harus jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam proses audit, jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka harus dilaporkan.

d. Menjaga informasi rahasia kliennya

Jika ditemukan penyimpangan, seorang akuntan terlebih dahulu berkomunikasi dengan kliennya apakah kliennya menerima dan mengakui adanya temuan tersebut. Jadi seorang akuntan dapat saja menyampaikan informasi rahasia kliennya asalkan dengan persetujuan klien itu sendiri.

4. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel lingkungan kerja (X_4) memiliki nilai $t_{hitung} (0,650) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,517 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_4) ditolak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi didalam lingkungan kerja akuntan publik pada saat ia bekerja nanti merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan bagi mahasiswa akuntansi tersebut penghargaan atau kepuasan yang akan ia dapatkan nanti lebih besar daripada pengorbanan yang ia hadapi.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik. Penelitian oleh

Esi Wildiana menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

5. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pertimbangan pasar kerja (X_5) memiliki nilai $t_{hitung} (6,463) > t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja secara parsial memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_5) diterima.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap pertimbangan pasar kerja sebagai akuntan publik mudah untuk ditemukan.

6. Pengaruh Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel personalitas (X_6) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t_{hitung} (-2,379) < t_{tabel} (1,975) dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa personalitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau dengan kata lain, hipotesis (H_6) diterima.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, personalitas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap personalitas sebagai akuntan publik dapat mencerminkan personalitas seseorang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial faktor pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} (-1,301) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,195 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Secara parsial faktor pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} (0,075) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,940 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Secara parsial faktor nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} (-3,589) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima.
4. Secara parsial faktor lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai nilai $t_{hitung} (0,650) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,517 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
5. Secara parsial faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan

dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} (6,463) > t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. Secara parsial faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai $t_{hitung} (-2,379) < t_{tabel} (1,975)$ dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri atau swasta yang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti. Di samping itu juga menambah metode lain di luar kuesioner untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuesioner.
3. Bagi akademisi, guna meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja yang siap pakai, perlu diupayakan keseragaman kurikulum dengan memberikan matakuliah konsentrasi lebih dini kepada para mahasiswa sehingga mereka punya visi yang lebih baik dalam menentukan profesi apa yang akan digelutinya selepas kuliah nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar, Mochammad Audi (2013). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)”, *Skripsi*, Makasar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.
- Amalia Nur Dianati (2017) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik”. *Artikel Ilmiah*, Surabaya : Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Azizul Kholis (2003).“Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan”. *Media Akuntansi*, No. 30.
- Chan, Andi Setiawan (2012) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi”. *Jurnal Ilmian Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No. 1, Januari 2012
- Daulay, Muthmainnah (2016) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Pulik” *Skripsi*, Medan : Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- James M. Reeve Duchac, et al (2012). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Lara Absara Aprilyan (2011) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik”. *Skripsi*. Semarang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Maya Sari (2013) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 13 No. 2, September 2013.
- Nichonotes blogspot (2014). “Akuntan Publik”. <https://nichonotes.blogspot.com/2014/09/akuntan-publik.html?m=1>. Diakses 30 Desember 2018.
- Niko Ardianto (2014) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan non Akuntan”. *Skripsi*, Semarang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Novita Utami (2016) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surakarta”. *Naska Publik*, Surakarta : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Statistikian (2017). <https://www.statistikian.com>. Diakses 30 Desember 2018.
- Suharyadi, dan Purwanto (2004). *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*, Buku 2, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Wildiana, Esi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi” *Jurnal Akuntansi*, Riau : Program Studi Akuntansi Universitas Riau.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Nur Widyka Sari Pane
NPM : 1505170089.
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan.
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 8 Maret 2019.

Pembuat Pernyataan



Nur Widyka Sari Pane.

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NUR WIDYKA SARI PANE
N.P.M : 1505170089
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9/2 ¹⁹	Deskripsi dan	+	
12/2 ¹⁹	Ambar dan	+	
16/2 ¹⁹	perbaikan	+	
19/2 ¹⁹	keimpulan	+	
23/2 ¹⁹	Final	+	
26/2 ¹⁹	ASch	+	
6/3 ¹⁹	Selamat	+	
	Selamat di rumah	+	

Medan, Februari 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Dr. IRFAN, SE, MM

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

